

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP HARGA SAHAM SAAT PANDEMI COVID-19

Nazlah Nur Rafitasari

Nazlahraf@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance which was measured by Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER). While macro economy was measured by exchange rate and interest rate on stock price during pandemic of Covid-19. The research was quantitative. Moreover, the population was Real Estate and Property companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during first quarterly 2020-third quarterly 2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 11 companies with 77 observations as the sample. The research result concluded that ROA and EPS had a significant effect on stock price. On the other hand, DER, Exchange Rate, and Interest Rate had an insignificant effect on stock price. This showed that investors were not considering the amount of DER in order to invest their money. Additionally, the decrease of exchange rate and interest rate did not affect investors in investing their capital in the stock.

Keywords: return on asset, earning per share, debt to equity ratio, exchange rate, interest rate, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* serta *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Faktor Ekonomi Makro yang diukur menggunakan Kurs Nilai Tukar serta Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI pada periode triwulan I 2020-triwulan III 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah 77 pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER, nilai tukar dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya DER untuk menginvestasikan dananya. Dan melemahnya nilai tukar serta menurunnya suku bunga tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada saham.

Kata Kunci: return on assets, earning per share, debt to equity ratio, kurs nilai tukar, tingkat suku bunga, harga saham

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang berkembang pesat seperti saat ini menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat. Dengan demikian, perusahaan sangat membutuhkan modal untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Tetapi dengan munculnya wabah Covid-19 yang melanda dunia pada saat ini akan memberikan dampak secara tidak langsung untuk negara Indonesia yang paling terasa adalah dampak dari perekonomian negara Indonesia. Pandemi covid-19 ini juga memberikan dampak buruk pada bidang ekonomi khususnya dalam pergerakan harga saham dipasar modal, terlihat dari indeks harga saham diseluruh dunia yang turun drastis, serta IHSG di Indonesia sempat mengalami penurunan yang tajam dan menyentuh level Rp3.937 (Sugianto, 2020). Sehingga juga memberikan dampak pada pertumbuhan sektor *real estate and property* yang

mengakibatkan nilai ekonomi aset property fisik ataupun lokasi mengalami penurunan yang tajam seperti dibagian bisnis seperti mall turun dikarenakan pada waktu psbb mall ditutup, persewaan hotel menurun, perkantoran dan perumahan komersial mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dengan menerapkan lockdown dan PSBB. Di tengah pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan *new normal* yaitu kebijakan yang bisa dilakukan oleh masyarakat Indonesia dengan beradaptasi budaya baru yang sesuai pada protokol kesehatan yang telah disosialisasikan oleh pemerintah (Yuningsih, 2020). Kebijakan ini memperoleh respon yang positif di dalam pasar modal dengan naiknya IHSG sebesar 1,78% ke level 4.626,8 (Aldin, 2020). Selain itu, juga berdampak positif pada sektor *property and real estate* bahwa kebijakan *new normal* dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan (Erawan, 2020).

Harga saham merupakan salah satu cerminan dari nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan berhasil memperoleh suatu pencapaian yang tinggi, maka saham tersebut akan sangat diminati oleh para investor. Menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Secara teoritis banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, seperti yang dinyatakan Tandelilin (2010:196) bahwa harga saham sangat bergantung pada prospek keuntungan yang dimiliki perusahaan, dan keuntungan ini tergantung pada kinerja keuangan dan kondisi makro ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat pengangguran, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan makro ekonomi dalam penelitian ini diproyeksikan dengan nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dipergunakan (Margaretha, 2005:21). Tingginya nilai ROA maka akan menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang baik sehingga menarik minat investor dan calon investor untuk berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendaryan dan Ramadhan (2018) membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin dan Retnani (2020) membuktikan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan per lembar saham. Tingginya nilai EPS maka para pemegang saham akan memperoleh keuntungan yang besar juga dari setiap lembar saham yang dimilikinya, sehingga seseorang yang belum memiliki saham akan tertarik untuk membeli saham tersebut serta akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi dan akan menyebabkan naiknya harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani dan Handayani (2020) membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2020) membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi dengan modal sendiri. DER yang tinggi, juga menunjukkan semakin besar penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan serta ketergantungan perusahaan dengan pihak eksternal, Hal ini akan berakibat pada hak pemegang saham berkurang serta membuat para investor atau kreditur semakin kurang tertarik untuk membeli saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Lambang (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, Sugiharti dan Retnani (2021) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kurs nilai tukar yang mengalami depresiasi atau apresiasi mata uang dapat meningkatkan ataupun menurunkan volume ekspor barang yang diproduksi oleh perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2020) menyatakan bahwa secara persial nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khalim dan Hermanto (2019) mengatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga. Kenaikan nilai suku bunga akan disertai dengan penurunan harga saham dipasar modal. Namun penurunan suku bunga akan disertai dengan kenaikan harga saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Putra (2020) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Humaniar dan Yuniati (2021) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham saat pandemi covid-19? (2) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada saat pandemi covid-19? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham saat pandemi covid-19? (4) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pandemi covid-19? (5) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pandemi covid-19?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham saat pandemi covid-19 (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham saat pandemi covid-19 (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham saat pandemi covid-19 (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham saat pandemi covid-19 (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham saat pandemi covid-19.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2019:33), *Signalling theory* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk bagi investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, teori sinyal yaitu pemberian informasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang ditujukan untuk pihak eksternal perusahaan. Pada hakekatnya dalam informasi ini menyajikan keterangan, catatan ataupun gambaran, baik atau buruk untuk keadaan masa lalu, saat ini dan masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu jenis sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan terutama bagi pihak investor ialah laporan keuangan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam melakukan analisis fundamental, karena dari laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan atau potensi perusahaan dengan melihat analisis rasio-rasio keuangan. Dengan demikian laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi mengenai perusahaan, dengan menggunakan analisis fundamental maka investor dapat menilai perusahaan tersebut dan kemudian akan berakibat naik turunnya harga saham

Analisis Fundamental

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:149) analisis fundamental merupakan suatu metode analisis saham melalui pengamatan dan analisis terhadap berbagai objek yang

berkaitan dengan kondisi industri perusahaan dan kondisi makro ekonomi Negara termasuk indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dalam memilih investasi yang aman diperlukan suatu analisis yang cermat, teliti dan didukung dengan data-data yang akurat. Analisis yang benar dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi dan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan kata lain Analisis fundamental merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menilai saham dengan mempelajari ekonomi fundamental perusahaan yang berfokus pada laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental umumnya dilakukan menggunakan tahapan analisis ekonomi terlebih dahulu, kemudian analisis industri dan akhirnya analisis keuangan perusahaan. Analisis fundamental dapat memperkirakan harga saham di masa depan dengan menganalisis berbagai faktor fundamental dan menerapkan hubungan variabel untuk mendapatkan perkiraan harga saham (Husnan, 2015:275). Analisis ini melihat kondisi dan nilai suatu perusahaan berdasarkan kinerja dan proyeksi perusahaan. Proyeksi perusahaan yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain-lain

Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metodologi untuk meramalkan fluktuasi harga saham yang datanya diperoleh dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek (Rahardjo, 2006:131). Jenis data itu sendiri dapat berupa informasi harga saham, jumlah volume dan nilai transaksi perdagangan, harga tertinggi dan terendah pada perdagangan harian, atau berbagai informasi lain terkait dengan transaksi saham yang diwujudkan dalam bentuk tren harga saham; bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya. Analisis teknikal juga memproyeksikan kondisi eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis perubahan harga saham di masa yang akan datang, kondisi eksternal ini seperti perubahan kebijakan moneter, politik, pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan kurs nilai tukar yang dimungkinkan akan mempengaruhi naik dan turunnya harga saham

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu, harga saham bisa mengalami kenaikan ataupun penurunan dalam hitungan waktu yang cepat, baik dalam hitungan menit maupun detik. Hal ini terjadi dikarenakan adanya aktivitas permintaan dan penawaran saham dipasar modal. Harga saham yang meningkat dapat memberikan kepercayaan bagi investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka semakin baik nilai perusahaan. Harga saham dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Harga saham juga menjadi tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan kata lain sebagai cerminan baik buruknya dalam mengelola perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik perusahaan yang mempunyai kinerja dalam menghasilkan laba maka akan meningkatkan jumlah permintaan saham sehingga harganya mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya Harga saham akan mengalami kenaikan jika terjadi kelebihan permintaan, sedangkan kelebihan penawaran akan menyebabkan harga saham cenderung turun.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan ialah sebagai alat analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melakukan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator-indikator tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan metode umum yaitu analisis rasio. Menurut Kasmir (2011:110) terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu

perusahaan, setiap jenis rasio yang digunakan memberikan makna tertentu ditinjau dari posisi yang diinginkan. Rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio penilaian.

Return On Assets (ROA)

Menurut Margaretha (2005:21) *Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio *Return On Assets (ROA)*, semakin baik keadaan perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio *Return On Assets (ROA)*, semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba bersih. Hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menarik minat para investor untuk berinvestasi. Peningkatan daya tarik investor ini akan berdampak positif bagi perusahaan, dikarenakan investor akan menginvestasikan modalnya serta berharap memperoleh tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Dampaknya juga dapat dirasakan dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan di pasar modal sehingga *Return On Assets (ROA)* akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:156) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan informasi mengenai bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Nilai *Earning Per Share (EPS)* tinggi akan meningkatkan harga saham, sedangkan nilai *Earning Per Share (EPS)* rendah akan menurunkan harga saham. *Earning Per Share (EPS)* menjadi salah satu cara mempertimbangkan untuk mengambil sebuah keputusan investasi. Investor menilai bahwa perusahaan yang mempunyai *Earning Per Share (EPS)* tinggi maka perusahaan tersebut layak untuk dimiliki sahamnya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)* maka para pemegang saham akan memperoleh laba yang besar dari setiap sahamnya. Dengan ini para investor yang tidak memiliki saham atau belum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka dengan mengetahui nilai *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi akan membeli saham tersebut. Saham yang banyak diminati investor karena nilai *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi secara tidak langsung dapat menyebabkan harga saham naik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:200) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk melihat seberapa besar perbandingan antara modal dari hutang dan modal dari ekuitas digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Jika kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan dimensi hutang dalam kondisi yang baik, dalam arti semakin kecil hutang maka akan berdampak positif terhadap harga saham. Sehingga keputusan investor dipasar modal akan meningkat. Ketika nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan tinggi menunjukkan dana (total hutang) yang diambil luar sangat besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini kurang bagus karena dapat menyebabkan semakin besar beban perusahaan dan resiko perusahaan (gagal bayar) terhadap pihak luar, apabila terjadi likuidasi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Makro Ekonomi

Menurut Tandelilin (2010:211) lingkungan makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi sehari-hari perusahaan. Oleh sebab itu, kondisi makro ekonomi harus menjadi perhatian para investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi.

Dikarenakan makro ekonomi mencakup kondisi Negara secara keseluruhan, sehingga kondisi makro ekonomi ini menggambarkan kondisi kesehatan suatu Negara.

Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012:163) nilai tukar adalah harga dalam pertukaran dua mata uang yang berbeda, akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang tertentu, perbandingan nilai ini disebut *exchange rate*. Perusahaan yang didominasi oleh barang ekspor dan impor secara tidak langsung akan merasakan akibat dari fluktuasi nilai tukar karena barang yang diperoleh atau dijual merupakan barang dari pasar luar negeri dan tentunya akan berdampak pada perubahan profitabilitas perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Kurs nilai tukar melemah atau dapat diartikan bahwa nilai tukar mata uang asing meningkat atau mahal maka akan mempengaruhi penjualan serta dapat mengurangi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga para investor memiliki keputusan untuk tidak membeli saham yang keuntungannya kecil atau sedikit karena dikhawatirkan akan tidak memperoleh hasil yang kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sedikit investor yang membeli atau tidak tertarik pada saham tersebut maka berakibat pada menurunnya harga saham

Tingkat Suku Bunga

Menurut Boediono (2014:4) suku bunga merupakan harga penggunaan dana investasi serta merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga bisa mempengaruhi keuntungan perusahaan dan bisa mempengaruhi harga saham dengan cara perubahan suku bunga merubah kondisi perusahaan. Perubahan kondisi perusahaan bisa diartikan sebagai perubahan strategi bisnis dan penjualan sehingga terdapat pengaruh dari profitabilitas perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi harga saham dalam pasar modal. Selain itu, perubahan suku bunga akan mempengaruhi pemikiran pemegang saham mengenai investasi yang akan dilakukan sehingga secara langsung dapat mempengaruhi harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Rasio ini dapat digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan sudah efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005:57). Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar return nya. Dengan return yang lebih besar maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan kemudian selanjutnya akan berdampak pada peningkatan harga saham akibat meningkatnya permintaan saham perusahaan. Penjelasan tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Hendaryan dan Ramadhan (2018), Humaniar dan Yuniati (2021) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) ini memberikan informasi tentang laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. jika nilai *Earning per Share* (EPS) suatu perusahaan besar, investor memprediksi bahwa perusahaan akan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan naiknya nilai perusahaan maka harga saham perusahaan di pasar modal akan diapresiasi oleh investor. Hal ini karena dianggap sebagai sinyal positif bahwa harga saham perusahaan dapat meningkat. Penjelasan tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari dan Ardini (2020), Sitorus *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS)

berpengaruh signifikan secara positif terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) dapat digunakan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara modal dari hutang dan modal dari ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Sebagian investor menyukai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, karena mereka beranggapan bahwa DER yang tinggi belum tentu kondisi perusahaan kurang baik jika hutang dapat dikelola dengan baik menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk ekspansi atau pengembangan, sehingga investor berharap bahwa semakin berkembangnya sebuah perusahaan, perusahaan akan semakin meningkat maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. Penjelasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Wisudani dan Priyadi (2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham

Kurs atau nilai tukar mata uang merupakan harga dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang tertentu, perbandingan nilai ini disebut *exchange rate* (Nopirin, 2012:163). Dalam kondisi normal keadaan fluktuasi kurs tidak terlalu tinggi, oleh karena itu hubungan nilai tukar dengan pasar modal yaitu positif. Menguatnya nilai rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi para investor. Ketika nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami penguatan sehingga banyak investor yang akan berinvestasi pada saham, hal ini karena menguatnya nilai tukar rupiah menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dalam kondisi yang baik. Nilai tukar rupiah terhadap USD menguat maka besarnya belanja impor akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan perusahaan maka akhirnya harga saham akan meningkat. Penjelasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Pramesti *et al.* (2020), Munifah *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Tingkat suku Bunga terhadap harga saham

Suku bunga yang tinggi menyebabkan investor akan memindahkan dananya ke lembaga perbankan dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan memindahkan dananya ke lembaga perbankan investor mengharapkan keuntungan yang didapatkan dari meningkatnya bunga untuk para investor. Hal ini akan berakibat menurunnya permintaan terhadap saham dan menurunnya harga saham. Sehingga jika banyak investor yang memilih menyimpan dananya di bank disbanding dengan berinvestasi pada saham, maka harga saham akan mengalami penurunan. Penjelasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018), Ardiansyah *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut analisis data, termasuk kedalam penelitian kuantitatif. yang berfokus pada pengujian kebenaran hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan analisis data menurut prosedur statistik. Jenis penelitian ini menurut karakteristik masalah, termasuk kedalam penelitian kasual kompratif. yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab serta akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:225) data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini populasi dalam penelitian ini menetapkan objek penelitiannya ialah perusahaan *real estate and property* yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Triwulan I tahun 2020 - Triwulan III tahun 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Menurut Sugiyono (2008:85) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sub sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Triwulan I 2020- Triwulan III 2021 pada saat terjadinya pandemi Covid-19, (2) Perusahaan sub sektor *real estate and property* yang menerbitkan Laporan Keuangan triwulan lengkap selama periode Triwulan I 2020- Triwulan III 2021, (3) Perusahaan sub sektor *real estate and property* yang mengalami keuntungan selama periode Triwulan I 2020- Triwulan III 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumenter, yaitu jenis data yang berupa arsip data yang telah dipublikasikan yang memuat apa dan kapan suatu kejadian transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Berdasarkan sumbernya, data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga penyedia data, bukan dari objek penelitian secara langsung. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Triwulan I 2020- Triwulan III 2021. Data pada penelitian ini didapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA, *yahoo finance* dan web resmi Bank Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dan makro ekonomi. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan Makro ekonomi diukur menggunakan nilai tukar dan tingkat suku bunga. Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan, antara lain:

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang berlaku dari lembar saham dan terbentuk melalui permintaan dan penawaran saham di pasar Bursa Efek (Jogiyanto, 2015:143). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan *real estate and*

property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari harga saham penutupan (*Closing Price*) tahun 2020 hingga triwulan III tahun 2021.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang digunakan (Margaretha, 2005:21). Nilai *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan selama satu tahun. Menurut Brigham dan Houston (2006:109) *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan informasi mengenai bagian laba untuk setiap saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:156). EPS merupakan informasi penting dari perusahaan yang diungkapkan dalam basis per lembar saham. Nilai *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:164) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:200). Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2011:158) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga dalam pertukaran dua mata uang yang berbeda, akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang tertentu, perbandingan nilai ini disebut *exchange rate* (Nopirin, 2012:163). Nilai tukar yang digunakan yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika yang digunakan yaitu kurs tengah. Kurs tengah digunakan untuk mengkonversikan laporan keuangan menggunakan nilai mata uang asing serta memberikan keadilan kepada perusahaan yang melakukan ekspor dan impor. Data yang diambil merupakan data nilai tukar terhadap dolar amerika pada tahun 2020 hingga triwulan III tahun 2021 yang diperoleh dari situs Bank Indonesia www.bi.go.id. Menurut Ekananda (2014:201) nilai kurs tengah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Tingkat Suku Bunga

Suku Bunga adalah tanggungan terhadap pinjaman uang, bunga dapat juga diartikan sebagai biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang telah diterima serta

merupakan kompensasi yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Kasmir, 2011:186). Suku mempengaruhi keputusan investor apakah uang itu digunakan untuk dibelanjakan lebih banyak atau menabung atau menyimpan uangnya. Dalam hal ini suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI rate) melalui website resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan atau menggambarkan situasi atau masalah mengenai data atau hasil pengamatan yang disajikan, sehingga mudah dipahami, menarik, dan informatif. Menurut Ghazali (2018:19) menyatakan bahwa analisis deskriptif menekankan deskripsi karakteristik kumpulan data dan dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, minimum, maksimum, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness (kesenjangan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2016:154) dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan dua cara, yaitu: (1) Dengan menggunakan Analisis Grafik Norma P-P *Plot*, dengan ketentuan jika ada titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, (2) Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, berarti nilai residual berdistribusi normal, (b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, berarti nilai residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui terjadinya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria dalam pengujian adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel bebas (independen). (b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan ketidaksamaan *variance* dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan baik jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, hal ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* atas dasar berikut: (a) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu atau berkerumun di satu tempat, maka hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada titik-titik yang berkerumun atau membentuk pola atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan dalam menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghindari autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:107-108) menyatakan bahwa autokorelasi bisa terdeteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan membutuhkan konstanta dalam model regresi. Batas nilai dari metode Durbin-Watson adalah: (a) Angka DW dibawah -2, artinya ada autokorelasi positif. (b) Angka DW di antara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi. (c) Angka DW diatas +2, artinya ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan analisis regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 EPS + \beta_3 DER + \beta_4 NT + \beta_5 TSB + e$$

Keterangan:

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
β_{1-5}	: Koefisien Regresi
ROA	: <i>Return On Assets</i> (ROA)
EPS	: <i>Earning Per Share</i> (EPS)
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
NT	: Nilai Tukar
TSB	: Tingkat Suku Bunga
E	: Standart Error

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) yang digunakan dalam model penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan pada penelitian ini. (b) Jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

Uji t

Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara individual. Pengujian dilakukan dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$. Dengan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan uji t > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikan uji t < 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi yakni antara 0-1. Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian

yaitu 77 data, terdiri dari 11 perusahaan *real estate and property* periode triwulan I tahun 2020 – triwulan III tahun 2021 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

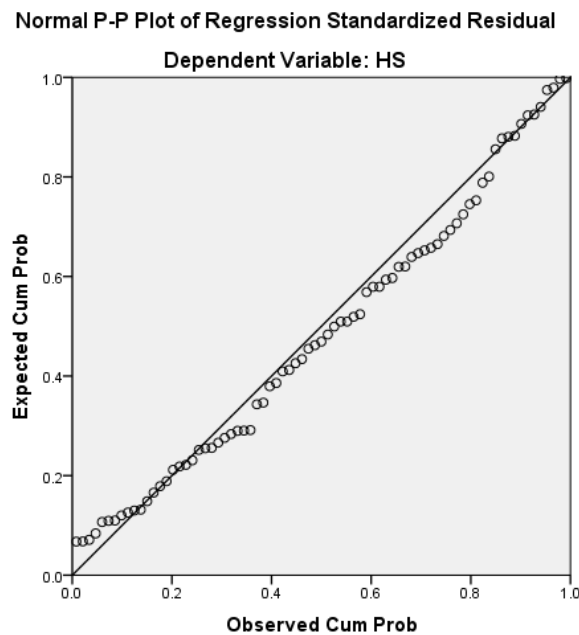
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	77	.00	.20	.0196	.029331
EPS	77	.00	73.85	11.5422	16.70448
DER	77	.00	3.34	.7711	.89881
NT	77	14173.09	15194.57	14489.1657	359.72583
SB	77	3.50	4.50	3.8571	.37703
HS	77	50.00	1095.00	341.7984	259.44415
Valid N (listwise)	77				

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu grafik *Normal Probability Plot* dan Uji Kolmogorov-smirnov, diperoleh hasil bahwa penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dinyatakan memenuhi syarat.



Gambar 1

Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Sedangkan dilihat dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0,05$, dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	194.49224550
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.61
Test Statistic		.079
Asymp. Sif. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen *tolerance* di atas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel independen tidak ada multikolinearitas.

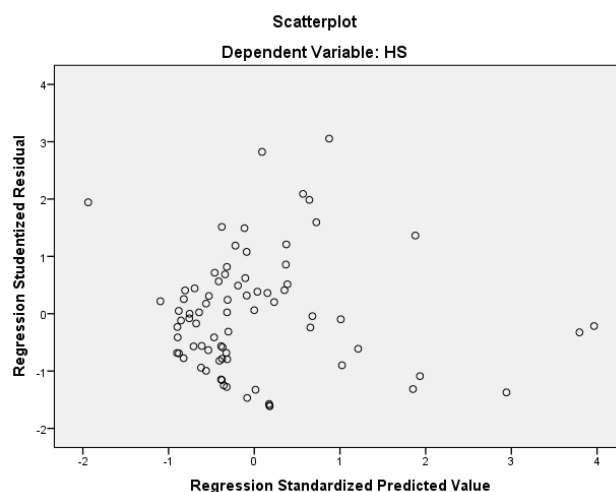
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.654	1.529
	EPS	.691	1.448
	DER	.923	1.083
	NT	.596	1.678
	SB	.608	1.645

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi memenuhi asumsi dan layak dijadikan sebagai variabel bebas dari harga saham.



Gambar 2
Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Uji Autokorelasi

Dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin Watson (ujiD-W) berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin Watson (uji D-W) sebesar 0,706 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 ^a	.438	.398	201.22406	.706

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	422.095	1050.095	
	ROA	-2824.519	973.922	-.319
	EPS	11.296	1.663	.727
	DER	29.240	26.727	.101
	NT	.015	.083	.020
	SB	-101.632	78.529	-.148

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Dapat dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$HS = 422.095 + (-2824.519) ROA + 11.296 EPS + 29.240 DER + 0.15 NT + (-101.632) SB + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai *R-Square* yang diperoleh disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.662 ^a	.438	.398

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan sebesar 0,438 atau 43,8% yang artinya perubahan harga saham dipengaruhi ROA, EPS, DER, Nilai Tukar dan Suku Bunga. Sedangkan sisanya sebesar 0,562 atau 56,2 % adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Nilai statistic F yang diperoleh disajikan pada Tabel 7

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2240786.542	5	448157.309	11.068	.000 ^b
	Residual	2874869.750	71	40491.123		
	Total	5115656.292	76			

Sumber: Data Sekunder diolah,2022

Dapat diketahui bahwa pada Tabel 7 menunjukkan hasil dari uji kelayakan model (uji F) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Uji t

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	422.095	1050.095		.402	.689
ROA	-2824.519	973.922	-.319	-2.900	.005
EPS	11.296	1.663	.727	6.793	.000
DER	29.240	26.727	.101	1.094	.278
NT	.015	.083	.020	.178	.859
SB	-101.632	78.529	-.148	-1.294	.200

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pengujian Hipotesis 1 (H₁)

Hasil pengujian variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Hasil pengujian variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Hasil pengujian variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,278. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,278 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Pengujian Hipotesis 4 (H₄)

Hasil pengujian variabel ekonomi makro yang diukur menggunakan Nilai Tukar menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,859. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,859 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Pengujian Hipotesis 5 (H₅)

Hasil pengujian variabel ekonomi makro yang diukur menggunakan Suku Bunga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19.

Semakin tinggi ROA, semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan serta semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan karena mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi juga menentukan tingkat pengembalian yang tinggi kepada para pemegang saham karena keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat dan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan, hal itu terjadi karena permintaan terhadap saham perusahaan yang semakin meningkat. Pandemi covid-19 tidak mempengaruhi perusahaan *real estate and property* dalam mengelola penggunaan asetnya secara maksimal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga ROA perusahaan akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga semakin banyak yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Lambang (2021), Hendaryan dan Ramadhan (2018), Humaniar dan Yuniati (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19.

Nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang tinggi dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor dikarenakan pada umumnya para investor tertarik dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang besar. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan maka semakin tinggi juga keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. EPS yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil meningkatkan tingkat kemakmuran investor. Hal ini akan mendorong para investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap harga saham akan mendorong harga saham naik. Dengan demikian, apabila *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka pasar akan merespon positif yang diikuti dengan kenaikan harga saham. Maka semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi juga harga sahamnya. Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi perusahaan *real estate and property* dalam menghasilkan laba bersih pada setiap lembar saham sehingga *Earning per share* perusahaan akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut semakin banyak yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut akan menaikkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani dan Handayani (2020), Indrawati dan Brahmayanti (2021), Aminuddin dan Retnani (2020) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.278 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19.

Besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terpengaruh terhadap harga saham jika perusahaan memiliki rekam jejak yang baik dalam melunasi hutang. Saat terjadi pandemi Covid-19 maupun tidak terjadi pandemi Covid-19 perusahaan harus mampu mengelola hutang agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkannya untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, dalam pengambilan suatu keputusan untuk membeli saham investor dan pemegang saham juga tidak terlalu memperhatikan besar atau kecilnya perusahaan dalam menggunakan hutang, tetapi mereka lebih cenderung memperhatikan bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola dana tersebut dengan efektif dan efisien pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga besar kecilnya DER tidak terlalu penting bagi investor untuk menempatkan dana investasinya. Hal ini menyebabkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardini dan Mildawati (2021), Sugiharti dan Retnani (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki nilai signifikan sebesar 0.859 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan saat pandemi Covid-19.

Pada hasil penelitian ini nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, pada masa pandemi nilai tukar rupiah terhadap dollar masih berfluktuasi cenderung melemah. Namun, melemahnya nilai tukar yang terjadi tidak mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada saham dan bertransaksi di pasar modal. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa dampak fluktuasi nilai tukar hanyalah sementara sehingga tidak menjadi pengaruh terhadap perubahan harga saham. Disamping itu, wabah covid-19 ini terjadi di seluruh dunia dan berdampak pada perekonomian global. Selain itu, pada laporan keuangan perusahaan *real estate and property* tidak menunjukkan bahwa laba atau rugi selisih kurs. Sehingga menandakan bahwa perusahaan *real estate and property* tidak memiliki aktivitas ekspor maupun impor dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan *real estate and property* juga mampu beradaptasi di masa pandemi terhadap perubahan nilai tukar yang bertujuan agar kinerja perusahaan tetap terjaga dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka dan Retnani (2020), Aminuddin dan Retnani (2020), Khalim dan Hermanto (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki nilai signifikan sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19.

Suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan adanya konsistensi perubahan tingkat suku bunga pada masa pandemi covid-19 yang cenderung mengalami penurunan yang cukup stabil. Penurunan suku bunga ini bertujuan untuk

memperkuat pemulihan ekonomi nasional di masa pandemi. Sehingga dari penurunan suku bunga tidak akan mempengaruhi para investor untuk beralih dalam melakukan transaksi di pasar modal karena investor tetap mempertahankan investasi dalam bentuk saham yang lebih menguntungkan dan tidak berpindah dalam bentuk deposito. Dengan demikian tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi. Selain itu tipe investor di Indonesia merupakan investor yang cenderung melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (spekulasi), sehingga investor cenderung melakukan jual beli saham secara cepat dengan tujuan mendapatkan laba dari selisih harga jual saham yang diharap cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor saat menanamkan dananya dalam bentuk saham tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh *et al.* (2021), Sebo dan Nafi (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA akan menentukan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dikarenakan semakin tinggi ROA menunjukkan gambaran kinerja perusahaan yang baik dan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (2) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik nilai EPS akan menentukan minat investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dikarenakan EPS merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada setiap lembar saham (3) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan besar kecilnya DER bukan merupakan faktor langsung yang bisa dijadikan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menempatkan dana investasinya (4) Faktor ekonomi makro yang diukur menggunakan kurs nilai tukar menunjukkan bahwa kurs nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan sebagian investor menilai dampak fluktuasi nilai tukar hanya bersifat sementara sehingga tidak berpengaruh signifikan dan tidak dijadikan indikator dalam memutuskan untuk berinvestasi (5) Faktor ekonomi yang diukur menggunakan tingkat suku bunga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saat pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan adanya konsistensi perubahan tingkat suku bunga pada masa pandemi yang cenderung mengalami penurunan yang cukup stabil. Namun penurunan suku bunga tidak akan mempengaruhi para investor untuk beralih dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti hanya pada perusahaan *real estate and property*, sehingga kurang mewakili seluruh sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Variabel independen kinerja keuangan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) sedangkan masih banyak variabel kinerja keuangan lain yang dapat mempengaruhi harga saham dan variabel independen faktor ekonomi

makro dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu nilai tukar dan tingkat suku bunga saja sedangkan masih banyak variabel faktor ekonomi makro yang mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain diluar penelitian ini, seperti menambah variabel kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales (ROS)*, *Return On Investment (IOS)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* atau bisa menambah variabel ekonomi makro misalnya *Price Domestic Bruto (PDB)*, tingkat pendapatan nasional dan volume perdagangan (2) penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan objek perusahaan selain *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan manufaktur, indeks LQ-45, farmasi, perbankan, dan lain-lain. Agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. dan D. Lambang. 2021. Pengaruh EPS, ROA, ROE, DER Terhadap Harga Saham Anak perusahaan Holding Saham PT. PP (Persero) Tbk. Pada PT. PP Properti (Tbk). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5(1): 1210-1231.
- Aldin, I. U. 2020. Investor Sambut Kebijakan New Normal IHSG Naik 1,78% ke 4.626,8. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5eccf24d7a1b0/investor-sambut-kebijakan-new-normal-ihsg-naik-1-78-ke-4626->. Diakses tanggal 2 November 2021.
- Aminuddin, M. A dan Retnani, E. D. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Suku Bunga dan Kurs Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(6): 1-18.
- Anjarsari, I. L. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Net Profit Margin, Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(11): 1-20.
- Aprilyani, F. dan N. Handayani. 2020. Pengaruh Analisis Fundamental dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(5): 1-18.
- Ardiansyah, A., M. A. Salim, dan K. A. Brotosuharto. 2021. Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambnagan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9(25): 1-14.
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2019. *Dasar-Dasar. Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.
- Erawan, A. 2020. *New Normal: Properti Menggeliat, Rumah Sehat Banyak Peminat*. <https://realestat.id/berita-properti/new-normal-properti-menggeliat-rumah-sehat-banyak-peminat/>. Diakses tanggal 3 November 2021.
- Fahmi, I. 2011. *Pengantar Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamzah, A. R. 2020. Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2): 648-656.
- Hardini, A. R. dan T. Mildawati. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(2): 1-17.
- Hendaryan, D. dan M. R. Ramadhan. 2018. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Indosat Tbk Tahun 2006-2015). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* 2(1): 149-172.
- Humaniar, A. B. dan T. Yuniati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(3): 1-18.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indrawati, M. dan I. A. S. Brahmayanti. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen* 6(1): 1-16.
- Jogiyanto, H. M. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta.
- _____. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khalim, A.Z. dan S. B. Hermanto. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(11): 1-25.
- Maghfiroh, L., N. S. Askandar, dan A. W. Mahsuni. 2021. Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10(3): 1-11.
- Margaretha, F. 2005. *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Munifah., E. Asmirantho, dan P. Simamora. 2021. Pengaruh Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen* 6(2): 1-15.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Pramesti, I. G. A. D., N. N. S. Ekayani, dan L. S. E. Jayanti. 2020. Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas USD, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1(2): 54-62.
- Rachmawati. 2018. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*1(1): 66-79.
- Rahardjo, S. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Rahmawati, D. 2017. Pengaruh DPR, EPS dan DER terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 1-17.
- Rizka, M. Y. dan E. D. Retnani. 2020. Pengaruh Dstruktur Modal, Kinerja Keuangan dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(8): 1-20.
- Sebo, S. S. dan H. M. Nafi. 2020. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 6(2): 113-126.

- Silalahi, A. D. dan A. Putra. 2020. Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* 3(1): 29-38.
- Sitorus, J. S., Funny, C. Marcella, Evelyn, dan J. Gunawan. 2020. Pengaruh CR, DER, EPS dan Financial Distress (Alman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 4(1): 1-15.
- Sugianto, D. 2020. Perjalanan IHSG sejak RI Positif Virus Corona. <https://finance.detik.com>. Diakses tanggal 2 November 2021.
- Sugiharti, M. D. dan E. D. Retnani. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(5):1-20.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Ed.1. Kanisius. Yogyakarta.
- Wisudani, S dan M. P. Priyadi. 2021. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(1): 1-22.
- Yuningsih, R. 2020. Promosi Kesehatan Pada Kehidupan *New Normal* Pandemi Covid-19. *Sidang Kesejahteraan Sosial*, XII (11).